

Peluang Media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa

Siti Fatimatus Zahro¹, Ikke Yuliani Dhian P²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sifaza110@gmail.com¹, ikkeyulianidp@gmail.com²

ABSTRACT

Education plays an important role in educating the nation in developing the potential skills possessed by students, one of which is disciplinary behavior. Disciplinary behavior is behavior carried out by students by obeying rules and avoiding violations. But in reality there are still many students who often break the rules and think that breaking the rules is a natural thing. Therefore, it is necessary to encourage students to form a spirit of discipline in managing future behavior by using the Ludo Soldier Denjaka Board Game media. The Denjaka Soldier Ludo Board Game is a strategy board game in which there are the main tasks and values of the Denjaka warrior character which will later lead to material about student discipline behavior.

Keywords: media board game ludo prajurit denjaka, disciplinary behavior

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa dalam mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah perilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan mentaati peraturan dan menghindari pelanggaran. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang sering melanggar peraturan dan beranggapan bahwa melanggar peraturan adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, perlu mendorong siswa untuk membentuk jiwa disiplin dalam menata perilaku masa depan dengan menggunakan media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka. Media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka merupakan permainan papan strategi yang di dalamnya terdapat tugas pokok dan nilai-nilai karakter Prajurit Denjaka yang nantinya akan mengarah pada materi tentang perilaku disiplin siswa.

Kata Kunci: media board game ludo prajurit denjaka, perilaku disiplin

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif, sehingga terbentuklah pada dalam diri siswa kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil dari keberhasilan nantinya mampu berkontribusi baik bagi generasi selanjutnya. Menurut Utami (2022), indonesia memiliki delapan belas nilai karakter dasar yang menjadi pijakan dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berhasabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun, karakter yang sering kali menjadi sorotan yaitu tentang perilaku disiplin.

Menurut Russiana (2023) puluhan pelajar asal Purworejo terjaring di Kulon Progo akibat bolos sekolah hanya untuk jalan-jalan ke Yogya. Polisi mengawal puluhan siswa berseragam putih abu-abu ke Polsek Temon, Kabupaten Kulon Progo, daerah Yogyakarta. Mereka dijemput saat nongkrong di pinggir jalan. Para siswa tingkat menengah atas (SMA) mengaku siswa asal Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah membolos sekolah pada saat jam pelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat di sekolah. Menurut Fitriyani (2020), bolos sekolah adalah perbuatan yang dilakukan siswa ketika meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran sehingga siswa tersebut mendapat sanksi bahwa ia termasuk melanggar peraturan di sekolah. Padahal, sikap siswa yang tidak disiplin sangat merugikan dirinya sendiri karena harus mendapatkan hukuman terhadap apa yang sudah dilakukannya. Oleh karena itu, tingkat kurang disiplinnya siswa di Indonesia masih tergolong sangat tinggi. Menurut Anissa (2019), Tujuan diadakannya disiplin yaitu untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai bentuk dalam menanamkan jiwa disiplin. Dengan memiliki sikap yang disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dan sumber daya efektif, mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut.

Permasalahan di atas perlu adanya solusi untuk membantu siswa dalam mengurangi pelanggaran tata tertib yang sudah di buat, salah satunya dengan media *board game* Ludo Prajurit Denjaka. Media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka merupakan permainan papan strategi yang di dalamnya terdapat tugas pokok dan nilai-nilai karakter Prajurit Denjaka yang nantinya akan mengarah pada materi tentang perilaku disiplin siswa.

PEMBAHASAN

Media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka

Menurut Laksono (2013), media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. Media dalam konteks ini dapat berupa berbagai jenis alat atau teknologi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Menurut Berland & Lee (dalam Ratminingsing, 2018) *board game* merupakan sebuah permainan yang menyediakan aktivitas yang sifatnya *rekreatif*, dimainkan secara berkelompok dan dapat mengarahkan mereka bermain secara *kompetitif*, *kooperatif*, dan *kolaboratif*. Definisi *board games* Menurut Jordi (2017) adalah sebuah permainan yang dilakukan di atas papan. Permainan tersebut dimainkan oleh beberapa siswa atau lebih dari satu pemain dalam satu tempat papan yang sama. Karena itu para pemain dapat

berinteraksi secara langsung dengan pemain lain. Kemudian menurut Wondal (2020), Permainan ludo adalah permainan papan strategi yang dimainkan dua hingga 4 pemain. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menggerakkan semua potongan atau pion ke pusat papan dan kemudian mengeluarkannya dari papan sebelum pemain lainnya. Permainan ludo dijalankan dengan menggunakan papan ludo dalam bentuk cetak, pion, dan dadu. Selain itu, permainan ludo sebagai media pengayaan juga dilengkapi dengan beberapa kartu soal dan buku panduan. Setiap pemain harus saling berkompetisi menjadi yang tercepat sampai *finish* dengan mengumpulkan point terbanyak.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa Media *Board Game* Ludo Prajurit Denjaka adalah suatu permainan modern yang membutuhkan beberapa siswa yang saling bersangkutan seperti kelompok yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan pemain lain, berkomunikasi dan memahami aturan permainan. Hal ini dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, membangun keterampilan sosial, kompetisi, dan menghormati aturan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Disiplin

Pengertian Disiplin

Menurut Nasution (2017), disiplin berasal dari kata "*disciple*", yang merujuk pada seseorang yang belajar dari atau mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru berperan penting sebagai pemimpin yang membimbing dan mengembangkan disiplin anak dengan menetapkan batasan atau aturan yang harus diikuti oleh anak untuk memperbaiki tingkah laku yang salah. Dalam pandangan yang lebih luas, disiplin juga mencakup cara anak dalam belajar menyelesaikan tuntutan yang diajukan terhadap lingkungannya. Mengajarkan tentang tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku mereka.

Disiplin merupakan kualitas yang penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang memiliki disiplin yang kuat, ia mampu mengatur waktu, bertanggung jawab, mengikuti aturan, dan menjaga komitmen. Tanpa disiplin yang kuat seseorang cenderung menjadi kurang teratur, tidak bertanggung jawab, dan sering kali gagal mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan. Ketika seseorang tidak memiliki disiplin, dampaknya bisa merusak sendi-sendi kehidupannya. Misalnya, dalam hal pendidikan, kurangnya disiplin bisa mengakibatkan ketidakseimbangan antara sekolah dan bermain yang berpotensi menimbulkan stres dan ketegangan (Rohman 2018).

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa disiplin merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, disiplin sangat penting karena membantu siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah dan menjalankan peraturan dan tata tertib yang mengacu pada pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya. Adapun disiplin bisa terlaksana jika terdapat kesadaran dalam diri siswa untuk

menyadari dan memahami terhadap tuntutan yang tertulis maupun tidak tertulis di sekolah yang sudah ditetapkan.

Tujuan Diadakanya Disiplin

Menurut Anissa (2019), Tujuan diadakanya disiplin yaitu untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai bentuk dalam menanamkan jiwa disiplin. Dengan memiliki sikap yang disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dan sumber daya efektif, mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut. Menurut Martsiswati (2014), tujuan disiplin terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Dalam tujuan ini, disiplin bertujuan untuk mengajarkan anak tentang norma-norma sosial, aturan, dan tata tertib yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar mengendalikan diri mereka sendiri dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan.
- b. Tujuan jangka panjang, pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction). Tujuan ini mengarah pada anak-anak yang dapat mengarahkan diri mereka sendiri tanpa bergantung pada pengaruh dan pengendalian dari luar. Dalam hal ini, disiplin bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka sendiri, sehingga mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang tepat.

Macam-macam Disiplin

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam disiplin. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, menerapkan disiplin dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengejar yang efektif dan efisien. Adapun beberapa macam-macam disiplin menurut Anjar (2015) yakni:

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini digunakan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- b. Disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan pembelajaran dengan baik penuh disiplin yang tinggi, sehingga dengan adanya disiplin yang tinggi melalui pedoman

yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol tindakan diri sendiri untuk tidak mudah emosi, terburu-buru dan tidak gegabah dalam bertindak merupakan suatu sikap yang dibutuhkan untuk melatih diri sendiri. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan peran penting dalam lembaga pendidikan. Disiplin melibatkan pengendalian dan pengarahan perasaan serta tindakan individu dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang efektif. Melalui disiplin, individu belajar untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

Menurut Hurlock EB (2003), Terdapat dua fungsi utama disiplin:

Fungsi yang bermanfaat

- 1) Mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, sementara perilaku tertentu lainnya akan diikuti dengan pujian. Dengan menggunakan sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten, disiplin dapat membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan pemahaman tentang perilaku yang diterima atau tidak diterima.
- 2) Mengajarkan anak tindakan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut konfirmasi yang berlebihan. Dalam disiplin yang efektif, tujuannya adalah untuk mengajarkan anak tentang batasan-batasan perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat. Dengan memberikan petunjuk dan penjelasan yang jelas, disiplin dapat membantu anak memahami tindakan yang diharapkan darinya tanpa menimbulkan tekanan yang tidak perlu.
- 3) Membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Disiplin yang tepat membantu anak belajar mengatur emosi dan keinginan mereka sendiri. dengan mempraktikkan kendali diri, anak dapat belajar mengenali dampak dari tindakan mereka pada orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan seseorang terhadap orang yang berperilaku kurang disiplin.

Unsur-unsur Disiplin

Disiplin memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Dengan memiliki disiplin yang tinggi, dapat membantu individu untuk mencapai tujuan mereka, menghadapi tantangan dengan lebih efektif, dan menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, disiplin memainkan peran yang penting dalam membantu setiap individu mencapai potensi terbaiknya dan hidup sesuai dengan rencana dan harapan yang mereka miliki.

Terdapat empat unsur yang dijelaskan oleh Hurlock EB dalam membentuk disiplin yaitu:

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib digunakan sebagai panduan untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari siswa. Sekolah memiliki peran dalam menyampaikan dan mengontrol peraturan-peraturan ini. Peraturan tersebut mencakup perilaku yang diharuskan dan perilaku yang dilarang. Menurut Suharsimi Arikonto peraturan memiliki dua perbedaan yaitu:

- 1) Peraturan umum untuk seluruh siswa disekolah, yang mengatakan bahwa hormati dan bersikap ramah, sopan terhadap semuanya, dan mematuhi semua peraturan di sekolah.
- 2) Peraturan umum untuk individu siswa, yang mengatakan bahwa mengenakan pakaian sesuai yang sudah ditentukan sekolah dan membawa peralatan yang dibutuhkan saat disekolah.

b. Hukuman

Setiap peraturan biasanya disertai dengan akibat atau sanksi yang akan diterapkan apabila peraturan tersebut dilanggar. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan konsekuensi bagi pelanggaran yang dilakukan oleh individu. Hal ini bertujuan agar siswa mersa bertanggung jawab atas perilaku mereka dan mempertimbangkan. Namun, hukuman merupakan suatu tindakan yang paling akhir terhadap perilaku yang melanggar adanya aturan secara berturut-turut yang dilakukan setelah diberi peringatan, ditegur, dan diberitahu.

c. Penghargaan

Hafi Anshari berpendapat bahwa penghargaan atau ganjaran merupakan alat pendidikan yang represif yang memiliki sifat menyenangkan. Penghargaan ini diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan. Namun, tidak hanya itu saja melainkan bisa digunakan untuk penghargaan terhadap siswa yang tidak melanggar peraturan dengan kata lain mematuhi peraturan bisa digunakan sebagai motivasi untuk mendorong hal positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya penghargaan tersebut siswa lebih semangat belajar dan tertarik untuk menjauhi pelanggaran disekolah. Namun, dalam pemberian hadiah atau gift tidak hanya berupa barang melainkan salah satunya yaitu Pujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media *board game* ludo prajurit denjaka diharapkan dapat mengurangi rendahnya tingkat disiplin siswa. Selain itu melalui media *board game* ludo prajurit denjaka, siswa diharapkan dapat mengajarkan dirinya untuk disiplin waktu, disiplin belajar, dan juga disiplin dalam bersikap sehingga mampu merubah perilakunya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74
- Anjar 2015. <https://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>
- Fitriyani, U. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Terhadap Penurunan Perilaku Mmebolos Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas XII TKR A SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Jordi, D., Dini Faisal, S. D., Ds, M., San Ahdi, M. S., & Ds, M. (2017). Perancangan Board Game Edukatif Tentang Peduli Lingkungan Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1).
- Laksono, D. Y. (2013). *Pengaruh Fasilitas Dan Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Islam Sudirman Bruno Purworejo* (Doctoral dissertation, Pend. Ekonomi).
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Ratminingsih, N. M. (2018). Implementasi board games dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 19-28.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1). Russiana 2023.
<https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/03/16/225258478/bolos-sekolah-demi-jalan-ke-yogya-puluhan-pelajar-sma-asal>
- Utami, M. D., KRISPHIANTI, Y. D., & NINGSIH, R. (2022). Pengembangan Media Board Game Angling Darma Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 KEDIRI (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Wondal, R., Samad, R., & Kore, D. (2020). Peran permainan ludo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 106-116.